

SKRIPSI

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Islam Riau



ADIL MARDIANSAH

175210133

PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

ABSTRAK

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

ADIL MARDIANSAH

175210133

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk menjelaskan Pengaruh *Earning Per Share* (Eps), *Price Earning Ratio* (Per) Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi dan data panel yang diolah menggunakan aplikasi Eviews. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi $0.00273 < 0.05$ yang artinya EPS,PER, dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dan hasil analisis pengujian secara parsial menunjukkan bahwa EPS dan PER berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020, pada variabel DER berpengaruh secara tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: Return Saham, EPS,PER,DER.

ABSTRACT

THE EFFECT OF EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER) AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON STOCK RETURN ON INSURANCE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

By:

ADIL MARDIANSAH

175210133

This study aims to explain the effect of Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per) and Debt To Equity Ratio (Der) on Stock Returns in Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study are insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In this study using the regression method and panel data obtained using the Eviews application. Based on the results of simultaneous research (F test) shows a significance value of $0.00273 < 0.05$, which means that EPS, PER, and DER simultaneously have a positive and significant effect on stock returns and the results of partial test analysis show that EPS and PER have a significant effect on stock returns in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period, the DER variable has an insignificant effect on stock returns in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: *Stock Return, EPS, PER, DER*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatu

Allhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan juga kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (Eps), *Price Earning Ratio* (Per) Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dengan sangat baik.

Pembuatan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa baik dalam penyampaian maupun penulisan masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan oleh penulis. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program Strata-1 pada program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Riau. Tidak lupa pula kita ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan kita nabi muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang sangat baik bagi kita semua umatnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari semangat, doa, bimbingan serta bantuan yang baik dari segi material maupun moral, gagasan, pemikiran serta dukungan secara finansial. Dan tidak lepas pula dari bantuan dan juga dorongan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam

- Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si., AK., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
 3. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
 4. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
 5. Bapak Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., AK, CA selaku Wakil Dekam III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
 6. Bapak Abd. Razak jer, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen dan Bapak Awliya Afwa., SE., MM selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
 7. Bapak Azmansyah, SE.,M.Econ selaku Dosen Pembimbing yang tidak pernah sekalipun lelah untuk memberikan bimbingan dan juga petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
 8. Dosen penguji dan juga serta segenap Staf Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau terkhusus untuk Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses awal perkuliahan hingga akhir.
 9. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini telah memberikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan.
 10. Terimakasih juga buat orang tua yang tersayang, terimakasih banyak atas do'a yang tiada henti, cinta, serta dukungan moral dan materil kepada saya

sampai saat ini serta motivasi kepada saya.

11. Terimakasih untuk adik-adik dan teman rekan kerja saya yang selalu memberi semangat dan juga dukungan serta tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan support dan dukungan.
12. Sahabat, teman terdekat sekaligus pacar saya, terimakasih telah menemani saya dalam keadaan apapun dan selalu membantu, semangat, motivasi, dan mendukung saya selama pengerjaan skripsi ini.
13. Rekan-rekan seangkatan Manajemen S1 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan. Terimakasih banyak untuk kalian semua.

Akhir kata, penulis sangat berharap semoga dengan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian dan juga ilmu pengetahuan dimasa mendatang sesuai dengan fungsinya.

Pekanbaru,

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Return Saham.....	6
2.1.1 Pengertian Return Saham.....	6
2.2.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return Saham.....	8
2.3.1 Earning Per Share (EPS).....	9
2.4.1 Price Earning Ratio (PER).....	11
2.5.1 Debt to Equity Ratio (DER).....	11
2.6.1 Indeks Harga Saham.....	13
2.2 Asuransi	15
2.3 Penelitian Terdahulu.....	19
2.4 Kerangka Berfikir.....	24
2.5 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Lokasi Penelitian.....	26

3.2	Operasional Variabel.....	26
3.3	Populasi dan Sampel	27
3.4	Jenis dan Sumber Data	28
3.5	Teknik Pengumpulan Data	28
3.6	Analisis Data.....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....		34
4.1	Gambaran umum Bursa Efek Indonesia	34
4.1.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia	34
4.1.2	Visi Misi Bursa Efek Indonesia.....	37
4.1.3	Struktur Bursa Efek Indonesia.....	38
4.2	Sejarah Singkat Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	39
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
5.1	Hasil Penelitian	46
5.1.1	Analisis EPS.....	46
5.1.2	Analisis PER.....	47
5.1.3	Analisis DER.....	48
5.1.4	Analisis Return Saham.....	49
5.2	Analisis Regresi Data Panel	42
5.2.1	<i>Common Effect Model (CEM)</i>	50
5.2.2	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	51
5.2.3	<i>Random Effect Model (REM)</i>	52
5.2.4	Uji Chow.....	53

5.2.5 Uji Hausman.....	54
5.2.6 Uji Multiplier.....	54
5.2.7 Uji Asumsi Klasik.....	55
5.2.8 Pengujian Hipotesis.....	58
5.3 Pembahasan	61
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
6.1 Kesimpulan.....	63
6.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian suatu negara. Dapat dilihat dari perkembangannya, jumlah perusahaan yang menjual sahamnya dipasar modal semakin meningkat. Ini dapat dikaitkan dengan investasi saham, investor memilih saham perusahaan yang layak untuk dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan.

Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan risiko investasi yang akan ditanggung dan semakin besar kemungkinan return yang akan diperoleh. Ini akan mengakibatkan semakin banyak investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal masyarakat adalah saham, dimana merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya dipasar modal disebut juga dengan perusahaan go public atau terbuka. Perusahaan yang sudah go public ini terdiri dari berbagai macam perusahaan yang dibagi berdasarkan bidang usahanya kedalam sektor tertentu. Salah satunya adalah sektor asuransi.

Secara umum pengertian asuransi adalah perjanjian antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peserta asuransi) dengan meneruma premi dari tertanggung, penanggung berjanji akan membayar sejumlah pertanggung jawaban atas kerusakan yang dialami, kerugian ataukah kehilangan atas barang yang diasuransikan akrena jika peristiwa ini terjadi maka bisa jadi tanpa sengaja berdasarkan atas hidup atau mati seseorang.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa ketetarikan investor untuk melakukan investasi pada suatu sektor investasi. Investor didalam pengampilan keputusannya untuk berinvestasi tentunya harus lebih menyukai kepastian daripada ketidak pastian, dan pada umumnya investor akan melakukan investasi dengan tingkat resiko apabila investasi tersebut menjanjikan investasi (*return*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan investasi yang memiliki resiko rendah. Return merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Return saham juga terdiri dari capital gain dan dividen guna untuk investasi pada saham. Sedangkan return investasi pada surat hutang adalah pendapatan bunga.

EPS (*earning per share*) merupakan laba yang diperoleh oleh perusahaan perlembar saham. PER (*price earning ratio*) merupakan besarnya rupiah yang harus dibayar investor demi memperoleh satu rupiah earning perusahaan. DER (*debt to equity ratio*) merupakan perbandingan yang terjadi antara hutang dan modal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa rasio keuangan demi mengukur pengaruh return saham. Rasio yang digunakan yaitu EPS,PER dan

DER. Ada 18 perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan return saham yang bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 1

Nilai *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return Saham* perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun	Return Saham	EPS	PER	DER
1.	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2016	0.3123	0.2794	0.1794	0.2343
		2017	0.0294	0.2590	0.0592	0.2986
		2018	0.0447	0.1113	0.1113	0.2655
		2019	0.0031	0.1409	0.1409	0.2373
		2020	0.2007	0.2225	0.212	0.2045
2.	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	2016	0.0997	0.1024	0.1024	0.1902
		2017	0.5645	0.2027	0.2027	0.1615
		2018	0.1862	0.1001	0.1152	0.3726
		2019	0.2941	0.2546	0.1541	0.3561
		2020	0.1666	0.1425	0.0348	0.2982
3.	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	2016	0.0157	0.1950	0.1959	0.1854
		2017	0.0162	0.1383	0.1839	0.9969
		2018	0.1421	0.1805	0.1805	0.1805
		2019	0.0925	0.1004	0.2007	0.2785
		2020	0.2364	0.1243	0.0435	0.2779
4.	ASNI BINTANG	2016	0.1336	0.2276	0.1276	0.1693
		2017	0.0707	0.2578	0.1578	0.1109
		2018	0.2075	0.2499	0.1499	0.114
		2019	0.2976	0.1433	0.0349	0.1806
		2020	0.1709	0.1463	0.1463	0.2118
5.	Asuransi Dayin Mitra Tbk	2016	0.1397	0.1491	0.1916	0.2003
		2017	0.0304	0.1476	0.1766	0.2129
		2018	0.1477	0.1504	0.2044	0.2309
		2019	0.0643	0.1689	0.1896	0.1804
		2020	0.1834	0.1716	0.2162	0.1242
6.	Asuransi Jasa Tania Tbk	2016	0.1847	0.2500	0.1506	0.1438
		2017	2.2258	0.1684	0.1684	0.3561
		2018	0.4333	0.2987	0.0987	0.1205

		2019	0.6501	0.2088	0.2088	0.1269
		2020	0.6806	0.2732	0.2132	0.3181
7.	Asuransi Kresna Mitra Tbk	2016	1.0584	0.1732	0.1732	0.2863
		2017	0.7943	0.1694	0.1698	0.2541
		2018	0.2134	0.1281	0.2215	0.2546
		2019	0.8357	0.1521	0.2221	0.1349
		2020	0.2297	0.1005	0.1504	0.2985
8.	Lippo General Insurance Tbk	2016	0.0285	0.1218	0.1837	0.2993
		2017	0.0981	0.1630	0.1326	0.2982
		2018	0.1176	0.1218	0.1838	0.1969
		2019	0.1627	0.1187	0.1749	0.192
		2020	0.0583	0.1610	0.1144	0.148
9.	Maskapai Reasuransi Indonesia	2016	0.3145	0.1266	0.0218	0.1595
		2017	0.0047	0.1321	0.2145	0.1244
		2018	0.2751	0.0367	0.1757	0.1387
		2019	0.1607	0.0403	0.1881	0.1481
		2020	0.0981	0.0492	0.2227	0.1547
10.	Victoria Insurance Tbk	2016	0.2115	0.1184	0.1845	0.3518
		2017	0.1048	0.1474	0.1422	0.1472
		2018	0.2333	0.0362	0.2114	0.3421
		2019	0.0238	0.1667	0.2111	0.1413
		2020	0.2601	0.0351	0.1347	0.3871
Total			13,8304	8.5393	8.7412	13.096
Rata-rata			0.2515	0.1553	0.1589	0.2381

Sumber : Data Olahan, 2022

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang pada masalah tersebut, maka dapat dimasukkan suatu permasalahan pokok dalam penelitian ini, ialah “Apakah *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis rasio EPS (*Earning Per Share*), DER (*Debt Equiry Ratio*), PER

(*Price Earning Ratio*) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai penambah wawasan, pengetahuan tentang pasar modal terutama pada kinerja keuangan dan juga return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dukungan empiris yang berkaitan dengan penelitian sejenis untuk para akademis.

3. Bagi Perusahaan Asuransi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nantinya untuk mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada perusahaan.

4. Bagi Investor

Diharapkan agar investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai alat bantu untuk mempertimbangkan keputusan berinvestasinya dipasar modal.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Return Saham

2.1.1 Pengertian Return saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak perusahaan dan juga dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Pemilik dari suatu perusahaan dimana mewakili kepala manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan itu disebut pemegang saham, ini diutarakan oleh Jogiyanto;2017.

Menurut Brigham,2016 Saham diartikan sebagai surat berharga yang dapat digunakan sebagai bukti pernyataan atau pemilik individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.

Return disebut juga hasil yang bisa diperoleh dari sebuah investasi. Return juga memiliki arti sebagai salah satu faktor yang dapat memotivasi investor yang berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko atas investasi yang sudah dilakukan. Return dapat dibedakan menjadi dua yaitu return ekpektasian (*expected return*) dan return realisasian (*realized return*).

Realized return (return realisasi) disebut juga return harian. Yang memiliki arti return yang sudah terjadi dan juga dihitung berdasarkan data historis. Return ini sangat penting karena digunakan sebagai saah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan. Return realisasi atau return histori ini juga berguna sebagai dasar untuk penentuan Expected Return dan juga risiko yang terjadi di masa datang.

Expected Return (return ekspektasian merupakan return yang bisa diharapkan akan diperoleh dari investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan return realisasian yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasian sifatnya belum terjadi.

Kelebihan dari return yang sesungguhnya telah terjadi terhadap return normal disebut juga Abnormal return atau Excess. Return ekspektasiab disebut juga return normal atau return yang diharapkan oleh investor. Maka abnormal return merupakan selisih antara return yang terjadi dengan return ekspektasian. Return sendiri memiliki arti bahwa penanaman modal atau investasi dari suatu hasil yang kita tanam. Investor biasanya akan mendapatkan return yang tinggi ataupun rendah bahkan bisa saja tidak dapat return sama sekali, respon pasar dalam menanggapi adanya event tersebut bisa menjadi acuan tinggi atau rendahnya return.

Ketika pasar bereaksi positif dengan adanya pengumuman publikasi laporan keuangan yang menunjukkan bahwa investor mempunyai kinerja terhadap perusahaan itu dan berdampak terhadap kenaikan saham, yang berarti return yang telah diperoleh tinggi merupakan hubungan keuangan dengan return. Namun ketika pasar bereaksi negatif dengan adanya pengumuman publikasi yang terjadi pada laporan keuangan dimana berakibat penurunan harga saham pada bursa efek maka itu mengartikan bahwa return yang didapat rendah atau bahkan tidak memperoleh return sama sekali. Bentuk perhitungan dari rata-rata return yang dibayarkan pada berbagai aset yang melebihi waktu t biasanya dirumuskan sebagai berikut :

$$R = \frac{pt-pt-1}{pt-1} + \text{Yield}$$

Dimana :

R : Return saham

Pt : Harga Saham pada waktu t (tahun kini)

Pt-1 : Harga Saham pada waktu t-1 (tahun lalu)

Yield : Penerimaan presentas periodic terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi

2.1.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return Saham

Menurut samsul,2015 faktor-faktor yang dapat mempengaruhi return saham ialah :

1. Makro ialah faktor yang sudah berada di luar perusahaan yang meliputi tingkat bunga umum domestik, kurs valuta asing, tingkat inflasi, dan kondisi ekonomi internasional serta faktor makro non ekonomi yang dimana meliputi peristiwa politik di luar negeri, demonstrasi masa, peperangan dan kasus lingkungan hidup.
2. Makro merupakan faktor yang saat ini berada didalam perusahaan itu sendiri, dimana terdapat nilai bukti perusahaan, laba bersih perusahaan, rasio hutang dengan ekuitas dan rasio keuangan lainnya.

2.1.3 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau EPS merupakan suatu perolehan laba pada perusahaan perlembar sahamnya, laba yang dimaksud disini berguna untuk melakukan perbandingan laba entitas dari suatu waktu ke waktu jika adanya perubahan struktural modal.

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Pengaruh EPS terhadap Return Saham, EPS (*earning per share*) adalah rasio yang memperlihatkan berapakan besar dari keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham per lembar (investor). Menurut Darmaji,2016, Rasio yang ditunjukkan adalah seberapa besarkah keuntungan yang didapat pemegang saham (investor) per lembar saham yang dipegang dalam satu periode.

EPS (*earning per share*) adalah laba per sahan perusahaan yang dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam satu periode keuntungan yang di dapat dalam satu periode saat menentukan saham. Alat dasar yang menentukan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham pada masa yang akan datang disebut laba.

Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jika nilai EPS naik maka harga saham mengalami kenaikan, return sahamnya juga mengalami kenaikan. Pendapatan per saham (*Earning Per Share/* EPS) perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan/ return yang diterima pemegang saham. (Prastowo ; 2017).

2.1.4 Price Earning Ratio (PER)

PER ialah nilai dari besarnya rupiah yang mesti dibayar pemegang saham untuk mendapatkan satu rupiah dari earning saham. Dengan kata lain, PER (*Price Earning Ratio*) menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah earning

perusahaan. Di samping itu, PER (*Price Earning Ratio*) juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan dari pendapatan yang diharapkan, maka semakin tinggi pula PER (*Price Earning Ratio*). PER (*Price Earning Ratio*) secara teoritis merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) atau rendah (*undervalue*), sehingga para investor dapat menentukan kapan sebaiknya saham dibeli atau dijual. (Jogiyanto:2017).

$$\text{Rumus PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

Dengan demikian, variabel-variabel yang mempengaruhi PER (*Price Earning Ratio*), yaitu *dividen payout ratio* (DPR) yang diharapkan, tingkat return yang disyaratkan (k), dan tingkat pertumbuhan deviden yang diharapkan (g). Komponen pertama, yaitu DPR, menunjukkan besarnya dividen yang akan dibayar perusahaan dari total earning yang diperoleh perusahaan (DPR dihitung dalam bentuk rasio atau persentase). Dengan kata lain DPR merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan perusahaan terhadap earning yang diperoleh perusahaan.

PER (*Price Earning Ratio*) adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap PER (*Price Earning Ratio*) penting dilakukan dan bisa dijadikan salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. PER (*Price Earning Ratio*) disebut juga sebagai pendekatan *earning multiplier*, menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap earnings. Rasio

ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings.

Pengaruh PER terhadap return saham, PER (*Price Earning Ratio*) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) atau rendah (*undervalue*), sehingga para investor dapat menentukan kapan sebaiknya saham dibeli atau dijual. (Jogiyanto ; 2017).

PER (*Price Earning Ratio*) adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap PER (*Price Earning Ratio*) penting dilakukan dan bisa dijadikan salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. PER (*Price Earning Ratio*) disebut juga sebagai pendekatan *earning multiplier*, menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap earnings. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings. Begitu pula dengan return saham apabila harga saham naik, maka return saham akan naik pula. (Harmono ; 2017).

2.1.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio yang dikenal pula dengan sebutan DER (*Debt To Equity Ratio*) ini merupakan perbandingan antara hutang dan modal (Sugiono ; 2017). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga

dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. (Lukman ; 2017). Perhitungan DER dilakukan dengan menggunakan rumus: Menurut (Lukas ; 2017)

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Pengaruh DER Terhadap Return Saham, *Debt to equity ratio*

menggambarkan perbandingan dengan total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan operasional perusahaan. Semakin besar *debt to equity ratio* mencerminkan kinerja perusahaan yang buruk dikarenakan perusahaan banyak memanfaatkan hutang jangka panjang sebagai pendanaan operasional perusahaannya, sehingga semakin besar resiko yang harus ditanggung investor. Akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi.

Investor menyukai rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yang kecil karena menunjukkan bahwa semakin besar DER (*Debt to Equity Ratio*) mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih membutuhkan modal pinjaman untuk membiayai operasional perusahaan. Apabila perusahaan tersebut masih membutuhkan modal pinjaman, dapat dipastikan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan difokuskan untuk mengembalikan modal pinjaman. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai return perusahaan yang

secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan return saham bagi pemilik modal. (Lukman ; 2017).

2.1.6 Indeks Harga Saham

Market Price merupakan harga pada pasar rill dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka pasar adalah harga penutupnya (closing price) menurut (Weston ; 2017).

Harga saham dibursa efek akan ditentukan oleh ketentuan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Ada beberapa indeks saham berdasarkan BEI :

1. IHSG (indeks harga saham gabungan)

Indeks yang dihitung dasar seluruh saham di BEI indeks ini adalah yang paling populer dan banyak menjadi acuan. IHSG menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen kalkulasi indeks. IHSG merupakan hasil perhitungan dari seluruh saham yang ada dengan dipengaruhi oleh faktor besarnya kapitalisasi pasar suatu saham. Saham dengan kapitalisasi besar mempunyai indeks lebih besar dibandingkan dengan saham kapitalisasi kecil. Nilai kapitalisasi pasar adalah nilai seluruh saham yang dihitung dengan harga yang terakhir terjadi. Nilai dasar ini adalah nilai yang dihitung berdasarkan harga perdana dari masing-masing saham atau berdasarkan harga

yang dikoreksi jika perusahaan telah melakukan right issue, stock atau pemberian saham bonus atau dividen saham.

2. Indeks Liquid (ILQ-45)

Indeks ini menggunakan 45 terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi. Indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Selama 5 tahun terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- b. Selama 5 tahun terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- c. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 5 tahun.
- d. Kondisi keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan perusahaan frekuensi dan jumlah transaksi di pasar reguler.

ILQ-45 diperbaharui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus

3. Jakarta Islamic Indeks (JII)

Indeks yang terdiri dari 30 saham yang mengakomodasi syariah investasi dalam islam atau indeks yang didasarkan syariah islam. Dengan kata lain dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat islam.

4. Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembangan

Indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok papan utama dan papan pengembang.

5. Indeks Kompas 100

Indeks harga saham hasil kerja sama Bursa Efek Indonesia dengan harian Kompas. Indeks ini meliputi 100 saham yang berkategori mempunyai likuiditas yang baik, kapitalisasi pasar yang tinggi, fundamental yang kuat, serta kinerja perusahaan yang baik (Jogiyanto;2017).

2.2 Asuransi

1. Pengertian Asuransi

Secara umum pengertian asuransi adalah perjanjian antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peserta asuransi) dengan menerima premi dari tertanggung, penanggung berjanji akan membayar sejumlah pertanggungan manakala tertanggung:

- a) Mengalami kerugian, kerusakan atau kehilangan atas barang/kepentingan yang diasuransikan karena peristiwa tidak pasti dan tanpa kesengajaan.
- b) Didasarkan atas hidup atau matinya seseorang.

Asuransi dalam sudut pandang ekonomi merupakan metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan. Asuransi syariah adalah tentang tolong-menolong dan secara umum asuransi adalah sebagai salah

satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan, di mana manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang baik terhadap diri sendiri, keluarga, atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit, dan usia tua. (Soemitra ; 2018).

2. **Macam-Macam Asuransi**

a. Asuransi Bisnis

Asuransi bisnis adalah asuransi dimana pihak pemberi asuransi terpisah dengan pihak penerima asuransi. Ia mengadakan perjanjian dengan para penerima asuransi sebagai pengganti cicilan yang tetap.

b. Asuransi Kolektif

Asuransi kolektif disebut juga sebagai asuransi timbal balik atau asuransi kooperatif. Yakni sejenis asuransi dimana pihak pemberi asuransi dengan penerima jasa berada dalam satu pihak sebagai pengelola asuransi. Caranya adalah dengan mengadakan perjanjian bersama sejumlah orang yang biasa menghadapi hal-hal berbahaya dengan komitmen akan memberikan kepada mereka sejumlah uang kontan sebagai kompensasi bagi setiap anggota tertimpa bahaya yang sudah dimasukkan dalam daftar tanggungan asuransi.

c. Asuransi Sosial

Kadang asuransi bisa bersifat sosial. Yakni yang biasa dilakukan oleh pihak pemerintah dengan tujuan memberikan asuransi buat masa depan rakyatnya. Yakni dengan cara memotong sebagian gaji

sebagian gaji para pegawai dan pekerja. Dan diakhir masa pengabdian mereka, mereka diberi pensiun tetap bulanan. Kalau ia mengalami kecelakaan karena pekerjaan, ia juga diberi biaya pengobatan di samping kompensasi yang layak.

d. Asuransi Biaya

Asuransi biaya yakni asuransi terhadap harta benda yang dimiliki. Yakni apabila bahaya tersebut berkaitan dengan harta yang diasuransikan bukan personnya. Seperti asuransi kebakaran, asuransi pencurian, asuransi perjalanan laut dan sejenisnya.

e. Asuransi Jiwa

Asuransi jiwa yakni asuransi yang berkaitan dengan bahaya yang mengancam seseorang yang diasuransikan, seperti asuransi kematian, asuransi kecelakaan, asuransi sakit dan sejenisnya.

f. Asuransi Jaminan

Asuransi jaminan yakni asuransi kompentatif yang diberikan kepada pihak yang menerima asuransi. (Abdullah ; 2016).

2. Resiko Asuransi

Risiko dalam industri perasuransian diartikan sebagai ketidak pastian dari kerugian finansial atau kemungkinan terjadi kerugian. Risiko selalu melibatkan dua istilah, yaitu ketidakpastian dan peluang kerugian finansial. Jenis-jenis risiko yang umum dikenal dalam usaha perasuransian antara lain:

1. Risiko Investasi

Risiko investasi adalah risiko yang berkaitan dengan terjadinya dua kemungkinan, yaitu peluang mengalami kerugian finansial atau peluang memperoleh keuntungan.

2. Risiko Individu

Risiko individu ini dapat dibagi lagi menjadi 3 macam risiko yaitu:

3. Risiko Pribadi (personal risk)

Risiko pribadi adalah risiko yang mempengaruhi kapasitas atau kemampuan seseorang memperoleh keuntungan.

4. Risiko Harta (property risk)

Risiko harta adalah risiko terjadinya kerugian keuangan apabila kita memiliki suatu benda atau harta yaitu adanya peluang harta tersebut untuk hilang, dicuri, atau rusak.

5. Risiko Tanggung Gugat (liability risk)

Risiko tanggung gugat adalah risiko yang mungkin dialami sebagai tanggung jawab akibat merugikan pihak lain. (Soemitra ; 2016).

6. Risiko Murni

Risiko murni adalah suatu risiko yang bila terjadi akan memberikan dan apabila tidak terjadi, tidak menimbulkan kerugian akan tetapi juga tidak memberikan keuntungan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
1.	Ratna handayati, Noer rafika (2018)	Pengaruh Earning per share(EPS), Debt to equity ratio(DER) dan Return on asset(ROA) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel X (EPS,DER,ROA) Variabel Y (Return Saham)	Metode Kuantitatif	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen Earning Per Share (EPS),Debt to EquityRasio (DER), Return On Asset(ROA) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Return Saham.
2.	Ferdinan	Pengaruh	Variabel	Metode	Secara simultan

No	Nama Peneliti, tahun	Judul Peneitian	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
	Eka Putra, Paulus Kindangen (2016)	Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia	(ROA,NPM,EPS) Variabel Y (Return Saham)	kuantitatif	variabel Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap return harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45
3.	Gd Gilang Gunadi, I Ketut Wijaya Kesuma	Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan	Variabel X (ROA, DER, EPS) Variabel Y (Return Saaham)	kuantitatif	Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan hasil uji t, didapatkan hasil

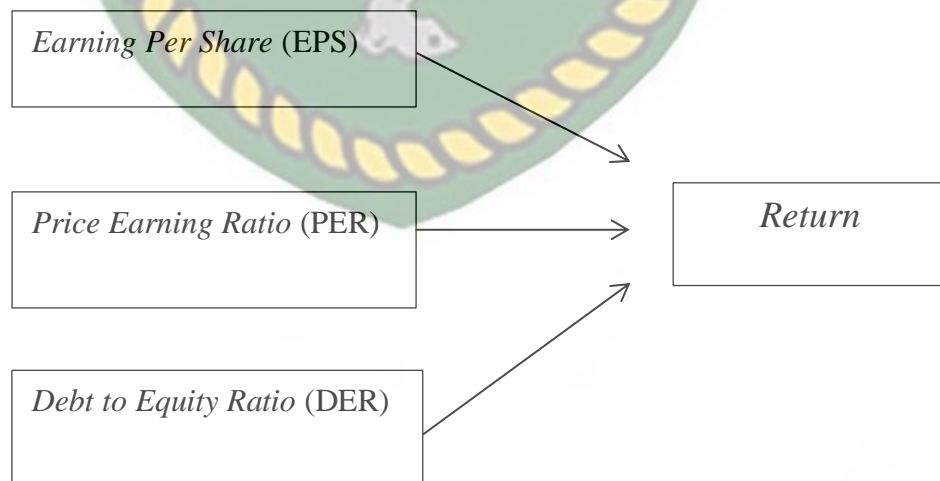
No	Nama Peneliti, tahun	Judul Peneitian	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
	(2015)	Food and Beverage			<p>yang membuktikan variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverage di BEI, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham food and beverage di BEI. Nilai R² adalah variabel ROA, DER, dan EPS, memengaruhi</p>

No	Nama Peneliti, tahun	Judul Peneitian	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
					return saham, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian.
4.	Dimas Syahrosa Triputra (2011)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Suku Bunga Deposito Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X (Kinerja keuangan dan Suku Bunga deposito) Variabel Y (Return Saham)	Metode Kuantitatif	hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelima variabel independennya yakni Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Free Cash Flow (FCF), Operating Cash Flow (OCF), dan Suku Bunga Deposito mampu mempengaruhi Return Saham.

No	Nama Peneliti, tahun	Judul Peneitian	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
5.	Ni Putu Alma, Ni Luh Putu (2020)	Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham	Variabel X (ROA,ROE,EPS) Variabel Y (Return Saham)	Metode kuantitaif	Berdasarkan hasil penelitian maka ROE,ROA,dan EPS berpengaruh Positifi terhadap return saham

No	Nama Peneliti, tahun	Judul Peneitian	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
6.	Ayu nurhayani (2016)	Pengaruh Return On Equity, Earning Per share, Firm size, dan operating cash flow terhadap return saham	Variabel X (ROE, EPS, FIRM SIZE, Operating Cash Flow) Variabel Y (Return Saham)	Kuantitatif	ROE dan cash flow berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan EPS dan Firm Size berpengaruh Negatif terhadap return saham.

2.4 Kerangka Berfikir



2.5 Hipotesis

Hipotesis bertujuan untuk menjadi pedoman kepada penelitian yang sedang dilakukan. Hipotesis sendiri merupakan praduga sementara dalam suatu masalah dan harus dibuktikan kebenarannya dengan penelitian lanjutan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga *Earning Per Share Price, Earning Ratio, Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Asuransi Go Public, dengan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, IDX.

3.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Return</i> Saham (Y)	<i>Return</i> merupakan suatu hasil dari penanaman modal atau investasi yang kita tanam.	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + Yield$	Rasio
2.	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X ₁)	Prosentase laba setelah pajak terhadap jumlah lembar saham	$\frac{Laba\ setelah\ pajak}{Jumlah\ lembar\ saham}$	Rasio
3.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Prosentase harga saham terhadap <i>earning per lembar</i> saham.	$\frac{Harga\ Saham}{Earning\ per\ lembar\ saham}$	Rasio

	(X ₂)			
4.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X ₃)	Prosentase total hutang terhadap modal sendiri.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

Berdasarkan data dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) terdapat 18 perusahaan Asuransi Go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Objek dan sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan asuransi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	18
2.	Perusahaan asuransi jasa go public yang beroperasi dari 2016-2020	15
3.	Perusahaan asuransi yang memiliki data lengkap	10
	Total data sampel yang terpilih	10

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah siap digunakan bersumber dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Indonesia Capital Market Directory (ICMD), Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM), buku referensi, internet situs www.idx.co.id, dan literatur ilmiah lainnya yang berhubungan dengan bahasan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

- a. Tahap pertama yaitu pengumpulan data dan pendukung berupa penelitian terdahulu, laporan yang dipublikasikan serta pendapat para ahli yang bersumber dari buku-buku teks untuk mendapat gambaran dari masalah yang akan diteliti.
- b. Tahap kedua dilakukan dengan pengumpulan data sekunder yaitu mengumpulkan data laporan keuangan yang dipublikasikan.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan data panel.

- a. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah perkembangan dari regresi sederhana yang menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas (Freund, Wilson, & Sa, 2006 : 73). Tujuan utama analisis regresi linear berganda sama seperti dengan regresi sederhana, yaitu menggunakan hubungan antara variabel terikat (response) dan variabel bebas (factor) untuk memprediksi atau menjelaskan karakteristik dari

variabel (Freund, Wilson, & Sa, 2006 : 73). Secara umum model regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan :

Y = Variabel Terikat

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien

X_1 = EPS

X_2 = PER

X_3 = DER

e = Error

b. Regresi linier data panel

Regresi linier data panel adalah teknik regresi dengan menggabungkan data panel dapat dilakukan dengan data sialang (cross section) (Basuki 2016:276-277). Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Tes Chow

Chow test merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect mode* (Widarjono, 2009). *Chow test* dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Chow test* adalah sebagai berikut :

H_0 : Efek Umum Model

H_1 : *Efek Tetap Model*

H_0 ditolak jika *nilai P* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *nilai P* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

2. Tes Hausman

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Hausman *test* menggunakan program yang serupa dengan Chow *test* yaitu program *Eviews* . . Hipotesis yang dibentuk dalam *uji* Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Efek Acak*

H_1 : *Efek Tetap Model*

H_0 ditolak jika *nilai P* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *nilai P* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%

3. Tes Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk membandingkan model yang lebih baik antara metode *common effects* dengan metode *random effects*. Kriteria uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

Melihat nilai probability F dan Chi-square dengan asumsi :

- a. Bila nilai probability F dan Chi-square $> 0,05$, maka uji regresi panel data yang digunakan adalah model Common Effect.

- b. Bila nilai probability F dan Chi-square $< 0,05$, maka uji regresi panel data yang digunakan adalah model Random Effect Atau dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho: Common Effect Model

Ha: Random Effect Model

- c. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model atau data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan, Model Estimasi ini

sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh Error Terms masing-masing perusahaan, keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

a. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis koefisien regresi bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel terikat.

b. Uji F

Uji f untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan uji f yaitu dengan cara membandingkan antara f hitung dengan f tabel pada tingkat signifikan 0,1. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap loyalitas pelanggan sebagai variabel terikat.

c. Uji T

Uji T untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji t yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikan 0,1. Jika t hitung > t tabel maka variabel bebas dapat menerapkan variabel terikat, artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai (R^2) berkisar antara 0 sampai dengan 1, bila (R^2) = 0 berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila (R^2) = 1 berarti variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel terikat. (Priyatno ; 2015)

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Tahun 1997, pemerintah memberi kesempatan lagi untuk pasar modal kembali dan pada beberapa tahun kemudian berkembang seiring dengan insentif dan juga regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Sejak tahun 1912 pasar modal didirikan, perkembangan dan juga pertumbuhan pada pasar modal tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan dimana pada beberapa periode kegiatan pasar modal ini diberhentikan atau tidak beroperasi. Hal ini dikarenakan adanya perang dunia I dan perang dunia II yang dimana kekuasaan mengalami perpindahan dari colonial menjadi pemerintahan Republic Indonesia dan kondisi bursa efek sendiri tidak beroperasi sebagaimana biasanya.

Pasar modal sudah ada sejak sebelum negara Indonesia sendiri merdeka. Pasar modal hadir sejak masa colonial Belanda yaitu pada tahun 1912 di batavia. Saat itu pasar modal ini didirikan oleh Hindia Belanda yang digunakan sebagai kepentingan pemerintahan colonial atau dikenal dengan **VOC**.

Berikut adalah beberapa sejarah tentang perjalanan BEI atau Bursa Efek Indonesia :

NO	TAHUN	KETERANGAN
1.	1912	Dibentuk oleh pemerintah hindia belanda di Batavia
2.	1914-1918	Perang Dunia 1 (Close)
3.	1925	Dibuka kembali di semarang dan surabaya
4.	1939	Politik perang dunia II (Close)
5.	1942-1952	Ditutup kembali selama perang dunia ke II di jakarta
6.	1952	Aktif kembali dan dikeluarkan oleh menteri Kehakiman Lukman wiradinata
7.	1956	Adanya Nasionalis pada perusahaan belanda, maka bursa efek tidak aktif lagi
8.	1977	Vakum nya bursa efek
9.	10 agus 1997	Pengaktifan kembali bursa efek indonesia oleh soeharto
10.	1977-1987	Rendahnya perdagangan bursa efek
11.	1987	Adanya PAKDES 87
12.	1988-1990	Diluncurkannya paket Deregulasi perbankan
13.	2 Jun 1988	BPI atau Bursa Pararel Indonesia beroperasi dikelola oleh PPUE
14.	Des 1988	PAKDES yang memberikan jalann untuk perusahaan go public.
15.	16 Jun 1989	BES beroperasi dikelola oleh perseroan terbatas milik PT. Bursa Efek Surabaya.

16.	13 Jul 1992	BAPEPAM berubah menjadi BAPEPAM-LK
17.	22 Mei 1995	Adanya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS
18.	10 Nov 1995	BPI melakukan merger dengan BES (Bursa Efek Surabaya)
19.	2000	Sistem Stripless trading atau perdagangan tanpa Warkat mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
20.	2002	BEI mengaplikasikan Remote Trading (Perdagangan Jarak Jauh)
21.	2007	BES ke Bursa efek Jakarta dan berubah menjadi BEI (Bursa efek Indonesia)

BEI atau Bursa Efek Indonesia melakukan sistem JAST atau *jakarta automated trading system* yang sudah berjalan selama 13 tahun dengan adanya sistem baru yang bisa menangani semua produk financial dalam satu platform dimana produk financial itu ialah saham, obligasi, dan derivatif.

Tergabungnya Bursa efek Surabaya dan Bursa efek Jakarta bertujuan untuk membangun bursa yang bisa menawarkan jasa pelayanan yang baik dan juga efisien. BEI secara resmi berjalan pada tanggal 01 Desember 2007 dimana BEI meliputi perdagangan surat hutang (*fixed income*), saham (*equity*), dan perdagangan derivative (*derivative instrument*).

BEI atau Bursa efek Indonesia melakukan pendekatan secara langsung terhadap pelaku calon pasar melalui beberapa jalur yang sudah ada. PIPM merupakan hasil dari salah satu organisasi yang berdiri di daerah-daerah yang memiliki potensial. Dalam melakukan kegiatannya PIPM melakukan peningkatan terhadap jumlah modal lokal dan juga perusahaan-perusahaan yang tercatat di daerah dimana PIPM berada dan daerah-daerah yang ada disekitarnya.

4.1.2 Visi Misi yang ada Pada Bursa Efek Indonesia

a. Misi Bursa Efek Indonesia

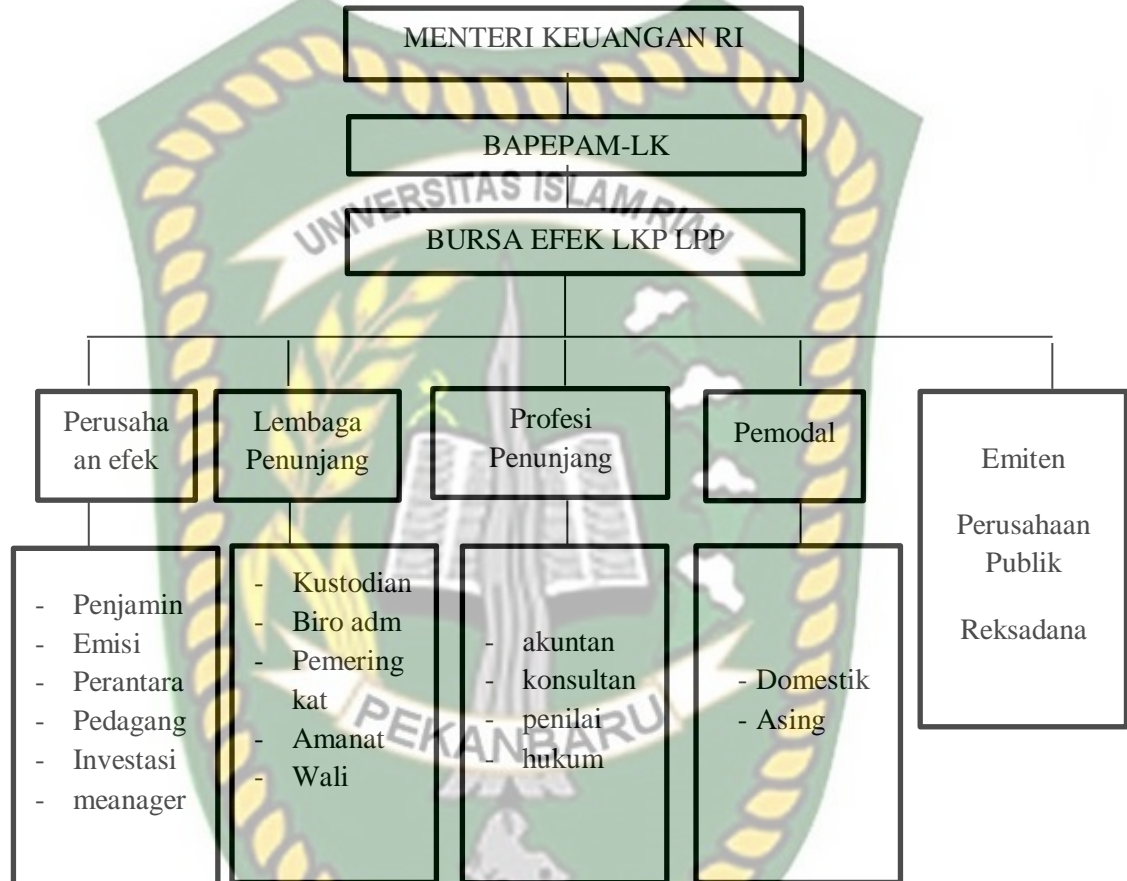
1. *Market Oriented*
2. *Company Transformation*
3. *Pillar of Indonesian Economy*
4. *Delivery Best Quality Products and Service*
5. *Institutional Building*

b. Visi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau BEI memiliki visi yang dapat menjadi bursa yang memiliki kompetitif dalam kredibilitas tingkat indonesia.

4.1.3 Struktur Bursa Efek Indonesia

STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

4.2 Sejarah Singkat Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Asuransi Bina Dana Arta Tbk

Asuransi Bina Dana Arta Tbk, biasa dikenal dengan Asuransi ABDA atau Asuransi ABDA (ABDA) didirikan dengan nama PT Asuransi Bina Dharma Arta pada tanggal 12 Oktober 1982 dan telah beroperasi sejak didirikan pada tahun 1994, namanya diubah menjadi PT Dharmala Insurance . . . Kemudian, pada tahun 1999, nama perusahaan diubah menjadi Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Kantor pusat Asuransi ABDA berlokasi di Plaza Asia (Plaza ABDA), Lantai 27, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan 12190. Asuransi ABDA memiliki 21 cabang dan 15 kantor pemasaran di berbagai pusat bisnis di seluruh Indonesia.

2. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) (Harta Insurance / Harta General Insurance) didirikan dengan nama PT Asuransi Harapan Aman Pratama pada tanggal 28 Mei 1982 dan mulai beroperasi secara komersial sebagai perusahaan asuransi umum pada tahun 1983. Asuransi Harta berkedudukan di Jl. Balikpapan Raya No. 6, Jakarta 10130, dan memiliki jaringan 4 cabang dan 12 kantor pemasaran yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan AHAP adalah pendirian dan hubungan usaha di bidang asuransi kerugian. Jenis produk asuransi yang dimiliki AHAP antara lain: Brankas

Aset, Brankas Mobil, Brankas Kargo, Brankas Pribadi, Brankas Uang, Brankas Sehat, Brankas Travel Care, Aset Obligasi dan berbagai lainnya.

3. Asuransi Multhi Artha Guna Tbk

Asuransi Multi Artha Guna Tbk (Mag Insurance) (AMAG) didirikan di Surabaya pada tanggal 14 November 1980. AMAG berkantor pusat di Batavia Tower One Downtown, Lantai 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. Saat ini, Asuransi MAG memiliki 18 cabang dan 21 kantor perwakilan yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Sebelumnya, AMAG merupakan anggota dari grup usaha Panin Group, dengan induk perusahaan terakhir PT Panin Investment. Pada 10 Oktober 2016, Grup Bisnis Panin Group menjual 80% saham AMAG kepada Fairfax Asia Limited, Barbados. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan AMAG adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang asuransi kerugian termasuk usaha asuransi kerugian. Jenis-jenis asuransi yang diberikan oleh AMAG antara lain asuransi umum, asuransi kesehatan, asuransi real estate/rumah, asuransi perjalanan/perjalanan, asuransi kerugian, asuransi mobil/kendaraan, asuransi transportasi dan lain-lain.

4. Asuransi Bintang Tbk

Asuransi Bintang adalah perusahaan asuransi umum yang dikelola oleh PT Asuransi Bintang, Tbk dan telah memperoleh izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PT Asuransi Bintang berfokus pada produk asuransi umum untuk individu dan perusahaan dengan manfaat pertanggungan di sektor real estate, kesehatan dan kerugian kendaraan bermotor (mobil).

Asuransi Bintang didirikan pada tanggal 17 Maret 1995 dengan nama PT Airline Asuransi Bintang. Namun, pada tahun 1992, perusahaan berubah nama menjadi PT Asuransi Bintang Tbk, yang sahamnya telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 1989. Produk asuransi yang dihadirkan oleh PT. Asuransi Bintang Tbk berfokus pada asuransi umum (kerugian) untuk individu dan bisnis yang diasuransikan. Salah satu produk unggulan Asuransi Bintang adalah Asuransi Bintang Auto yang menawarkan perlindungan atas segala risiko di TLO dengan perluasan cakupan yang lengkap.

Selain menyediakan produk pertanggungansian asuransi, Asuransi Bintang juga menawarkan pelatihan untuk menghasilkan sumber daya yang terlatih. 1984, PT. Asuransi Bintang Tbk telah berhasil menghasilkan 150 pelaksana di bidang asuransi umum.

5. Asuransi Dayin Mitra Tbk

Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) didirikan pada tanggal 1 April 1982 dan dimulai pada bulan Juli 1982. Kantor pusatnya berlokasi di Wisma Hayam Wuruk Lt. 7, jll. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 - Indonesia. Asuransi Dayin Mitra memiliki 10 cabang dan 4 kantor pemasaran di sejumlah kota di Indonesia. Holding Company ASDM adalah Equity Development Investment Tbk (GSMF), dan holding company terakhir adalah Pinnacle Asia Diversified Fund.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Dayin Mitra Tbk, yaitu: Equity Development Investment Tbk (GSMF) (73,332%) dan Arthavest Tbk (ARTA) (7,996%) Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASDM adalah menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian, termasuk usaha prinsip syariah. Saat ini, ASDM menawarkan berbagai jenis asuransi, antara lain: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor, asuransi transportasi, asuransi teknik, asuransi perjalanan, asuransi kesehatan, asuransi uang, asuransi kecelakaan diri dan asuransi syariah.

6. Asuransi Jasa Tania Tbk

Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) didirikan pada tanggal 25 Juni 1979 dengan nama PT Asuransi Jasa Tania dan memulai kegiatan komersial pada bulan Juni 1979. 14 Jakarta Pusat 10350, dan memiliki 12 cabang dan 11 kantor pemasaran.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Jasa Tania Tbk meliputi: Dana Pensiun Perkebunan (seluruh PT Perkebunan Nusantara (Persero)) (90,33%) dan Reksa Dana HPAM Premium 1 (6,47%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASJT adalah menjalankan usaha asuransi umum. Saat ini ASJT menawarkan berbagai jenis asuransi, antara lain: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor dan alat berat, asuransi teknik, asuransi pengangkutan, asuransi penerbangan (aviation), asuransi kesehatan, asuransi uang, asuransi kecelakaan diri, asuransi perkebunan, asuransi hewan, asuransi hewan asuransi, asuransi lambung, asuransi lambung. .

7. Asuransi Kresna Mitra Tbk

Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu Asuransi Mitra Maparya Tbk) (Mitra Insurance) (ASMI) didirikan pada tanggal 24 April 1956 dengan nama PT Asuransi Patriot (Patriot Insurance Society Ltd) dan mulai beroperasi pada tahun 1985. ASMI berkantor pusat di Gedung Graha Kirana Lantai 6, Jalan Yos Sudarso No 88, Sunter, Jakarta dan memiliki 3 cabang dan 15 kantor pemasaran. Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kresna Mitra Tbk, yaitu: PT Mega Inti Supra (22,20%), PT Kresna Prima Invest (10,37%) dan PT Kresna Asset Management S/A Kresna Graha Investama Tbk (KREN) (9,47 %).

Berdasarkan status asosiasi perusahaan, ASMI memperluas cakupan bisnisnya ke bisnis di bidang asuransi kerugian dengan menerbitkan produk asuransi kerugian serta bisnis lain yang terkait dengan bisnis asuransi kerugian. Mitra Insurance menawarkan berbagai jenis asuransi, antara lain: produk asuransi real estate, asuransi mobil, asuransi transportasi, asuransi engineering, asuransi tunai, asuransi kewajiban, asuransi kesehatan, asuransi asuransi, asuransi aneka (asuransi kecelakaan diri, asuransi kebobolan, asuransi mobilitas, mobilitas Pertanggunggaan). Asuransi uang dan asuransi hole-in-one), dan produk asuransi syariah.

8. Asuransi Lippo General Insurance Tbk

Lippo General Insurance Tbk (Lippo Insurance) (LPGI) didirikan pada tanggal 6 September 1963 dengan nama PT Asuransi Brawijaya dan pada tanggal 1 Oktober 1982 berubah nama menjadi PT Airline Asuransi Marga

Pusaka. LPGI memulai bisnis komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat Lippo Insurance terletak di Gedung Lippo Kuningan, Lantai 27, Unit A&F, Jl. H.R Rasuna Said Kav. B-12, Jakarta Selatan 12940 - Indonesia. Lippo Insurance memiliki cabang dan kantor pemasaran di Karawaci, Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Pekanbaru, Cikarang, Makassar, Balikpapan dan Bali.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham di Lippo General Insurance Tbk, termasuk: Pacific Asia Holdings Limited (pengendali) (21,33%) dan Star Pacific Tbk (LPLI) (19,80%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, kegiatan Lippo Insurance adalah bergerak di bidang asuransi kerugian. Lippo Insurance menawarkan asuransi kesehatan, asuransi mobil, asuransi kebakaran, asuransi transportasi, asuransi perjalanan, perlindungan barang elektronik, dan berbagai asuransi.

9. Asuransi Maskapai Reasuransin Indonesia

Indonesian Reinsurance Airlines Tbk (Marein) (MREI) didirikan pada tanggal 4 Juni 1953 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1953. Kantor pusat MREI berlokasi di Plaza Marein, Lt. 18 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76- 78 Jakarta 12910 - Indonesia. Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham Airline Reinsurance Indonesia Tbk, yaitu: AJB Bumiputera 1912 (19,78%), Coutts And Co Ltd. Singapore (16,12%), UBS Switserlan AG - Client Assets - 2049584001 (7,73%), PT Surya Mitra Prasarana Graha (6,95%), Bank Of Singapore Limited-2048834001 (5,87%) dan Standard Chartered Bank SG PVB Client AC (5,07%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MREI adalah bergerak di bidang asuransi pembalihan konvensional dan syariah. Saat ini kegiatan usaha MREI meliputi kehidupan, kebakaran, angkutan laut, kapal laut, kendaraan bermotor dan lain-lain.

10. Victoria Insurance Tbk

Victoria Insurance Tbk (VINS) didirikan pada tanggal 11 Mei 1978 dengan nama PT Asuransi Agung Asia. Victoria Insurance berkantor pusat di Gedung Victoria, Lantai 3B, Jalan Tomang Raya, Kav 33-37 Lantai 3B, Jakarta Barat 11440- Indonesia. Victoria Insurance telah beberapa kali berganti nama, antara lain: PT Asuransi Agung Asia, 1978, PT Asuransi SUMMA, 1989, PT Asuransi Umum Centris, 1993, PT Victoria Insurance, 2010

Pemegang saham yang memegang 5% atau lebih saham Victoria Insurance Tbk adalah Victoria Investama Tbk (VICO) (73,37%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan VINS adalah bergerak di bidang perasuransian, yaitu memberikan jasa asuransi umum, baik program standar maupun program khusus, antara lain asuransi: kebakaran, asuransi mobil, asuransi alat berat, asuransi angkutan laut, rekayasa. Asuransi, Asuransi Kewajiban, Asuransi Uang, Asuransi Kerusakan, Asuransi Kecelakaan, Asuransi Jaminan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI atau Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 menjadi objek penelitian yang akan dilakukan. Terdapat 11 perusahaan asuransi yang akan digunakan pada penelitian ini yang terdaftar di BEI, dan data yang digunakan adalah data sekunder dimana didapat dari www.yahooofinance.com, ICMD (*indonesian Capital Market Directory*), dan www.idx.co.id.

5.1.1 Analisis EPS (*Earning Per Share*)

Tabel 5.1

Nilai EPS Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

No	Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share Ratio</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	0.2794	0.2590	0.1113	0.1409	0.2225
2.	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	0.1024	0.2027	0.1001	0.2546	0.1425
3.	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0.1950	0.1383	0.1805	0.1004	0.1243
4.	ASNI BINTANG	0.2276	0.2578	0.2499	0.1433	0.1463
5.	Asuransi Dayin Mitra Tbk	0.1491	0.1476	0.1504	0.1689	0.1716
6.	Asuransi Jasa Tania Tbk	0.2500	0.1684	0.2987	0.2088	0.2732
7.	Asuransi Kresna Mitra Tbk	0.1732	0.1694	0.1281	0.1521	0.1005
8.	Lippo General Insurance Tbk	0.1218	0.1630	0.1218	0.1187	0.1610
9.	Maskapai Reasuransi Indonesia	0.1266	0.1321	0.0367	0.0403	0.0492
10.	Victoria Insurance Tbk	0.1184	0.1474	0.0362	0.1667	0.0351

Nilai Maksimum	2.2258
Nilai Minimum	0.0031
Std. Dev	0.3498
Mean	0.2515
Median	0.1627

Sumber: Data olahan,2022

Berdasarkan hasil analisis EPS diatas, menunjukkan bahwa Rasio *Earning Per Share (EPS)* sebesar 0.2515 ini menunjukkan bahwa return saham pada perusahaan asuransi mempunyai per lembar saham dengan laba sebesar 0.2515 dengan rasio EPS tertinggi 0.2258 dan terendah 0.0031 dimana standar deviasinya sebesar 0.3498..

5.1.2 Analisis PER (*Price Earning Ratio*)

Tabel 5.2

Nilai PER Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

No	Nama Perusahaan	<i>Price Earning Ratio(PER)</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	0.1794	0.0592	0.1113	0.1409	0.212
2.	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	0.1024	0.2027	0.1152	0.1541	0.0348
3.	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0.1959	0.1839	0.1805	0.2007	0.0435
4.	ASNI BINTANG	0.1276	0.1578	0.1499	0.0349	0.1463
5.	Asuransi Dayin Mitra Tbk	0.1916	0.1766	0.2044	0.1896	0.2162
6.	Asuransi Jasa Tania Tbk	0.1506	0.1684	0.0987	0.2088	0.2132
7.	Asuransi Kresna Mitra Tbk	0.1732	0.1698	0.2215	0.2221	0.1504
8.	Lippo General Insurance Tbk	0.1837	0.1326	0.1838	0.1749	0.1144
9.	Maskapai Reasuransi Indonesia	0.0218	0.2145	0.1757	0.1881	0.2227

10.	Victoria Insurance Tbk	0.1845	0.1422	0.2114	0.2111	0.1347
	Nilai Maksimum	0.2987				
	Nilai Minimum	0.0351				
	Std. Dev	0.0623				
	Mean	0.1553				
	Median	0.1464				

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis PER diatas, menunjukkan bahwa Rasio *Price Earning Ratio (per)* sebesar 0.1553 ini menunjukkan bahwa return saham pada perusahaan asuransi mempunyai per lembar saham dengan setiap satu rupiah 0.1553 dengan rasio PER tertinggi 0.2987 dan terendah 0,0351 dimana standar deviasinya sebesar 0.0623.

5.1.3 Analisis DER (*Debt To Ratio*)

Tabel 5.3

Nilai DER Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

No	Nama Perusahaan	<i>Debt To Ratio</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	0.23439	0.2986	0.2655	0.2373	0.2045
2	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	0.1902	0.1615	0.3726	0.3561	0.2982
3	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0.1854	0.9969	0.1805	0.2785	0.2779
4	ASNI BINTANG	0.1693	0.1109	0.114	0.1806	0.2118
5	Asuransi Dayin Mitra Tbk	0.2003	0.2129	0.2309	0.1804	0.1242
6	Asuransi Jasa Tania Tbk	0.1438	0.3561	0.1205	0.1269	0.3181
7	Asuransi Kresna Mitra Tbk	0.2863	0.2541	0.2546	0.1349	0.2985
8	Lippo General Insurance Tbk	0.2993	0.2982	0.1969	0.192	0.148

9	Maskapai Reasuransi Indonesia	0.1595	0.1244	0.1387	0.1481	0.1547
10	Victoria Insurance Tbk	0.3518	0.1472	0.3421	0.1413	0.3871
Nilai Maksimum		0.2227				
Nilai Minimum		0.0218				
Std. Dev		0.0515				
Mean		0.1589				
Median		0.1732				

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis DER diatas, menunjukkan bahwa Rasio *Debt to Ratio (DER)* sebesar 0.1589 ini menunjukkan bahwa jumlah hutang 0.1589 dengan rasio DER tertinggi 0.2227 dan terendah 0.0218 dimana standar deviasinya sebesar 0.0515.

5.1.4 Analisis Return Saham

Tabel 5.4

Nilai Return Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Return Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	0.3123	0.0294	0.0447	0.0031	0.2007
2.	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	0.0997	0.5645	0.1862	0.2941	0.1666
3.	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0.0157	0.0162	0.1421	0.0925	0.2364
4.	ASNI BINTANG	0.1336	0.0707	0.2075	0.2976	0.1709
5.	Asuransi Dayin Mitra Tbk	0.1397	0.0304	0.1477	0.0643	0.1834
6.	Asuransi Jasa Tania Tbk	0.1847	2.2258	0.4333	0.6501	0.6806
7.	Asuransi Kresna Mitra Tbk	1.0584	0.1695	0.0285	0.3145	0.2115

8.	Lippo General Insurance Tbk	0.2134	0.0394	0.1176	0.2751	0.2333
9.	Maskapai Reasuransi Indonesia	0.8357	0.0748	0.1627	0.1607	0.0238
10.	Victoria Insurance Tbk	0.2297	0.0865	0.0583	0.0981	0.2601
Nilai Maksimum		0.9969				
Nilai Minimum		0.1109				
Std. Dev		0.1305				
Mean		0.2381				
Median		0.2118				

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis Return saham diatas, menunjukkan bahwa Rasio *return saham* sebesar 0.2381 dengan rasio return saham tertinggi 0.9969 dan terendah 0.1109 dimana standar deviasinya sebesar 0.1305.

5.2 Analisis Regresi Data Panel

Pada estimasi regresi data panel memakai tiga model pemilihan teknik yaitu model CEM (*Common Effect Model*), FEM (*Fixed Effect Model*), REM (*Random Effect Model*). Dalam menentukan teknik mana yang paling terbaik dan akan digunakan untuk melakukan uji regresi data panel maka harus melalui pengujian Uji Chow, Uji Hausman maupun Uji Lagrange Multiplier. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier, Berikut adalah hasil dari pengujiannya :

5.2.1 *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 5.3

Common Effect Model

Dependent Variable: RET_SAH
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/20/22 Time: 21:28

Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.451090	0.141435	3.189371	0.0026
X1	0.089472	0.397005	0.225368	0.8227
X2	-0.110959	0.082762	-1.340709	0.1866
X3	-0.809448	0.508936	-1.590470	0.1186
R-squared	0.078815	Mean dependent var	0.266156	
Adjusted R-squared	0.018738	S.D. dependent var	0.363581	
S.E. of regression	0.360159	Akaike info criterion	0.872074	
Sum squared resid	5.966858	Schwarz criterion	1.025036	
Log likelihood	-17.80186	Hannan-Quinn criter.	0.930323	
F-statistic	1.311893	Durbin-Watson stat	1.924269	
Prob(F-statistic)	0.281945			

Sumber : Data Olahan,202

5.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

5.4 Tabel

Fixed Effect Model

Dependent Variable: RET_SAH
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/20/22 Time: 21:29
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.256150	0.160065	1.600290	0.1180
X1	0.408759	0.435664	0.938244	0.3542
X2	0.045771	0.124876	0.366529	0.7161
X3	-0.440301	0.671390	-0.655804	0.5160

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.469998	Mean dependent var	0.266156
Adjusted R-squared	0.298106	S.D. dependent var	0.363581
S.E. of regression	0.304605	Akaike info criterion	0.679294
Sum squared resid	3.433017	Schwarz criterion	1.176420
Log likelihood	-3.982340	Hannan-Quinn criter.	0.868602
F-statistic	2.734259	Durbin-Watson stat	3.137349
Prob(F-statistic)	0.009390		

Sumber : Data Olahan,2022

5.2.5 Random Effect Model (REM)

5.5 Tabel

Random Effcet Model

Dependent Variable: RET_SAH
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/21/22 Time: 23:01
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.031331	0.859463	-1.199972	0.2363
X1	0.424352	0.176688	2.401700	0.0204
X2	0.208034	0.139320	1.493214	0.0422
X3	-0.250408	0.249078	-1.005342	0.3200
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.782880	0.3956
Idiosyncratic random			0.967619	0.6044
Weighted Statistics				
R-squared	0.115324	Mean dependent var	0.955217	
Adjusted R-squared	0.097628	S.D. dependent var	1.066099	
S.E. of regression	1.034924	Sum squared resid	49.26915	
F-statistic	1.998821	Durbin-Watson stat	2.201138	
Prob(F-statistic)	0.002733			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.088584	Mean dependent var	1.974561	
Sum squared resid	87.91220	Durbin-Watson stat	1.233597	

Sumber : Data Olahan,2022

Dapat dilihat dari tabel 5.5 diatas bahwa nilai *R-squared* pada model regresi *Common effect Model* sebesar 11,53% dimana variabel independen EPS dan PER berpengaruh secara signifikan terhadap return saham dikarenakan nilai prob lebih kecil dari signifikansi 0,05.

5.2.5 Uji Chow f

5.6 Tabel

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.034328	(9,37)	0.0081
Cross-section Chi-square	27.639044	9	0.0011

Sumber : Data Olahan,2022

Melakukan Uji Chow berfungsi agar dapat membandingkan antara teknik regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* dimana hasil regresi *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Uji Chow menggunakan rumus sebagai berikut :

H0 : Model CEM sesuai

H1 : Model FEM sesuai

Menurut Tabel 5.6 diatas maka diperoleh nilai Probabilitas cross section F sebesar 0.0081 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model yang tepat digunakan adalah **Fixed Effect Model (FEM)**.

5.2.5 Uji Hausman

5.7 Tabel

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.645548	3	0.6491

Sumber : Data Olahan,2022

Menurut Tabel 5.7 diatas maha diperoleh nilai Probabilitas cross section F sebesar 0.6491 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah **Random Effect Model (REM)**.

5.2.6 Uji Lagrange Multiplier

5.8 Tabel

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.875989 (0.0153)	1.253475 (0.2629)	7.129464 (0.0076)
Honda	2.424044 (0.0077)	-1.119587 (0.8686)	0.922390 (0.1782)
King-Wu	2.424044 (0.0077)	-1.119587 (0.8686)	0.413065 (0.3398)
Standardized Honda	3.344238 (0.0004)	-0.930398 (0.8239)	-1.748822 (0.9598)
Standardized King-Wu	3.344238 (0.0004)	-0.930398 (0.8239)	-2.158409 (0.9846)
Gourieroux, et al.	--	--	5.875989 (0.0209)

Sumber : Data Olahan,2022

Melakukan Uji Lagrange Multiplier berfungsi agar dapat membandingkan antara teknik regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Uji Hausman menggunakan rumus sebagai berikut :

H_0 : Model CEM sesuai

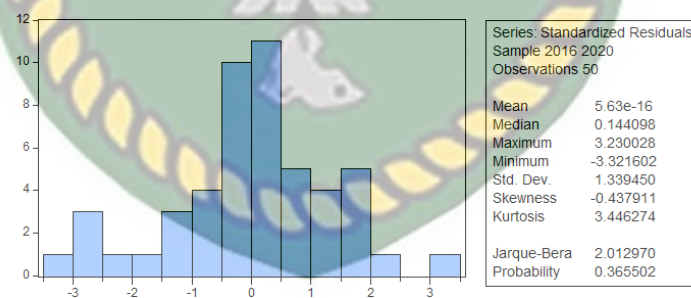
H_1 : Model REM Sesuai

Menurut Tabel 5.8 diatas maka diperoleh nilai *Breusch-Pagan* pada *Both* sebesar 0.0076 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang tepat digunakan adalah ***Random Effect Mode (REM)***

5.2.6 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji model regresi, variabel dependen maupun variabel independen dimana memiliki distribusi yang tidak normal atau normal (Ghozali;2016). Pada uji normalitas kita menggunakan uji Jarque-Bera dimana dengan meakukan perbandingan nilai Prop dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan data residual dinilai normal apabila jumlah nilai prob $> 0,05$. Berikut adalah hasil uji normalitas dari model *Common Effect Model* :



Sumber: Data Olahan,2022

Dari hasil gambar diatas dapat diketahui menggunakan pendekatan histogram pada uji normalitas. Menurut gambar diatas kita dapat melihat bahwa garis diagonal antara sumbu X dan sumbu Y masih mengikuti garis sesungguhnya hingga akhir garis frekuensi

dengan nilai Jarque-Bera dengan probabilitasnya sebesar 0.365502. Maka, dapat diartikan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model dari regresi ditemukan adanya korelasi yang terjadi antar variabel bebas (Independent). Tapi dapat diketahui bahwa, efek dari uji multikolinieritas ini akan menyebabkan adanya kenaikan dari variabel pada sample. Berikut adalah Uji Multikolinieritasnya :

	RET_SAH	X1	X2	X3
RET_SAH	1.000000	0.116320	0.159864	-0.161678
X1	0.116320	1.000000	0.441320	0.076967
X2	0.159864	0.441320	1.000000	0.335517
X3	-0.161678	0.076967	0.335517	1.000000

Sumber: Data Olahan, 2022

Menurut Hasil dari Uji Multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai EPS dan PER jika EPS naik maka PER nya akan turun dengan korelasi sangat lemah dan EPS dengan DER juga didapat hasil dimana disimpulkan tidak terjadinya korelasi antar variabel independen kita atau tidak terjadinya multikolinieritas pada data.

C. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui kaitan autokorelasi terhadap model regresi linier dengan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan ketentuan ketika probabilitas $F > 0,05$ maka model regresi dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

Weighted Statistics

R-squared	0.115324	Mean dependent var	0.955217
Adjusted R-squared	0.097628	S.D. dependent var	1.066099
S.E. of regression	1.034924	Sum squared resid	49.26915
F-statistic	1.998821	Durbin-Watson stat	2.201138
Prob(F-statistic)	0.002733		

Sumber: Data Olahan, 2022

$$DL = 1,4206$$

$$DU = 1,6739$$

$$4-DU = 2,5794$$

$$4-DL = 2,3261$$

Dari hasil data tabel diatas nilai Durbin-Watson sebesar 2.201138 dimana nilai DW terletak antara batas Upper Bound (DU) dan (4-DU) maka koef autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak adanya autokorelasi.

D. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini bertujuan untuk melakukan pengujian dimana pada model regresi mengalami ketidakseimbangan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kita dapat mendeteksinya dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu sebagai berikut

:

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/05/22 Time: 18:34
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.051280	0.185316	-0.276716	0.7832

X1	-0.014660	0.034008	-0.431088	0.6684
X2	-0.041794	0.034012	-1.228803	0.2254
X3	-0.074256	0.056305	-1.318821	0.1938

Sumber: Data Olahan,2022

Jika nilai R Squared $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah Heterokedastisitas. Menurut hasil uji diatas maka kita dapat mengetahui bahwa pada data ini memiliki prob data $> 0,05$, dengan ini dinyatakan bahwa besaran data sama, maka tidak terjadi masalah Heterokedastisitas.

5.2.7 Pengujian Hipotesis

A. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka kita harus melakukan uji F. dimana dengan melakukan perbandingan F_{Hitung} dan F_{tabel} . Dengan pernyataan :

Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Tabel 5.8

Uji F

Weighted Statistics

R-squared	0.115324	Mean dependent var	0.955217
Adjusted R-squared	0.097628	S.D. dependent var	1.066099
S.E. of regression	1.034924	Sum squared resid	49.26915
F-statistic	1.998821	Durbin-Watson stat	2.201138
Prob(F-statistic)	0.002733		

Dapat dilihat dari tabel Regresi *Random Effect Model* diperoleh hasil uji probabilitas F sebesar 0,002733 dimana nilai probabilitas F ini $< 0,05$ maka model regresi ini layak sebagai estimasi.

B. Uji *Adjusted R²* (Koefisien Determinasi)

Diketahui bahwa nilai R-Squared adalah sebesar 0,115324 atau sebesar 11,53% dimana return saham (Variabel terikat) mampu dijelaskan oleh variabel bebas (*Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Ratio*), dimana sisanya senilai 88,47% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

C. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 5.7.1

Nilai T_{hitung} dan T_{tabel} pada sig 0,05

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Prob.	Keterangan
EPS	2.401700	2.011741	0.0204	Signifikan
PER	1.493214	2.011741	0.0422	Signifikan
DER	-1.005342	2.011741	0.3200	Tidak Signifikan

1. Hubungan EPS Terhadap Return Saham

Nilai T_{hitung} EPS senilai 2,401700 dengan prob. 0.0204 dan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu senilai $2,401700 > 2.011741$ dengan prob $< 0,05$ yang artinya EPS berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Isa dan Mussalamah (2015) bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap return saham. Diketahui bahwa kenaikan EPS itu juga akan berdampak kepada peningkatan return saham yang diperoleh

oleh investor setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu dalam memenangkan tingkat kemakmuran para investor sehingga investor akan berinvestasi lebih besar lagi kepada perusahaan.

2. Analisis PER

Menurut T_{tabel} dapat kita ketahui bahwa nilai T_{hitung} PER senilai 1,493214 dengan nilai prob. 0,0422 dengan prob $< 0,05$, yang memiliki arti PER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nyoman Febri M (201) dimana menemukan PER berpengaruh signifikan atau positif terhadap Return Saham, ini memiliki arti bahwa peningkatan nilai PER maka Return Saham yang diterima oleh investor akan meningkat juga.

3. Hubungan DER Terhadap Return saham

Pada T_{tabel} kita dapat mengetahui bahwa nilai T_{hitung} DER senilai -1.005342 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.3200 dan nilai T_{hitung} dinyatakan lebih kecil dari T_{tabel} yaitu senilai -1.005342 < 2.011741 dengan probabilitas $< 0,05$ yang memiliki arti bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Nining Puji A (2013) dimana DER (*Debt to Ratio*) dimana analisis rasio ini menunjukkan rasio hutang yang menggambarkan resiko dari perusahaan yang tinggi sehingga menyebabkan harga saham

mengalami ketidakpastian yang akan berdampak pada return saham yang nanti akan diterima investor.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengujian data yang dilakukan, terdapat dua diantara tiga variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Investor akan melakukan investasi berdasarkan motif untuk mendapatkan *Earning* (Pendapatan) yang semaksimal mungkin, namun salah satu variabel ini mungkin kebanyakan berhubungan terhadap faktor lain yang berada diluar return saham seperti contoh ambil untung (*Profit Taking*) ketika harga saham mengalami penurunan ataupun kenaikan dikarenakan ketidakseimbangannya kondisi dari politik dan ekonomi ataupun dari bursa sehingga investor lebih cenderung menghindar dari saham-saham yang mempunyai rasi hutang yang tinggi.

Menurut hasil pengujian bahwa EPS (*Earning Per Share*) EPS berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Ini membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap return saham sehingga jika suatu saham perusahaan besar maka trntu akan membuat harga saham yang diperjualbelikan dibursa bursa efek jufa semkin bertambah tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Isa dan Mussalamah (2015) bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap return saham. Diketahui bahwa kenaikan EPS itu juga akan berdampak kepada peningkatan return saham yang diperoleh oleh investor setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu dalam memenangkan tingkat kemakmuran para investor sehingga investor akan berinvestasi lebih besar lagi kepada perusahaan.

Pada penelitian PER (*Price Earning Ratio*) didapat hasil PER berpengaruh signifikan terhadap return saham. PER (*Price Earning Ratio*) berguna untuk investor dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa yang akan datang. Semakin besar atau tinggi nilai PER maka makin tinggi pula harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nyoman Febri M (201) dimana menemukan PER berpengaruh signifikan atau positif terhadap Return Saham, ini memiliki arti bahwa peningkatan nilai PER maka Return Saham yang diterima oleh investor akan meningkat juga.

Pada Penelitian DER (*Debt to Ratio*) didapat hasil DER berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. DER (*Debt to Ratio*) merupakan analisis rasio yang menunjukkan rasio hutang. Rasio hutang ini lebih mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga mengakibatkan ketidak pastian harga saham dan berdampak pada return saham yang nantinya akan diterima oleh investor, akibatnya investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki Debt to Equity Ratio (DER) tinggi. bahwasannya ketika tingkat hutang mengalami kenaikan atau tinggi maka akan mengakibatkan tingkat return saham yang turun atau rendah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tampubolon (2009) dan triputra (2011).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan perhitungan yang telah diteliti pada masing-masing bab diatas dan diperoleh kesimpulan :

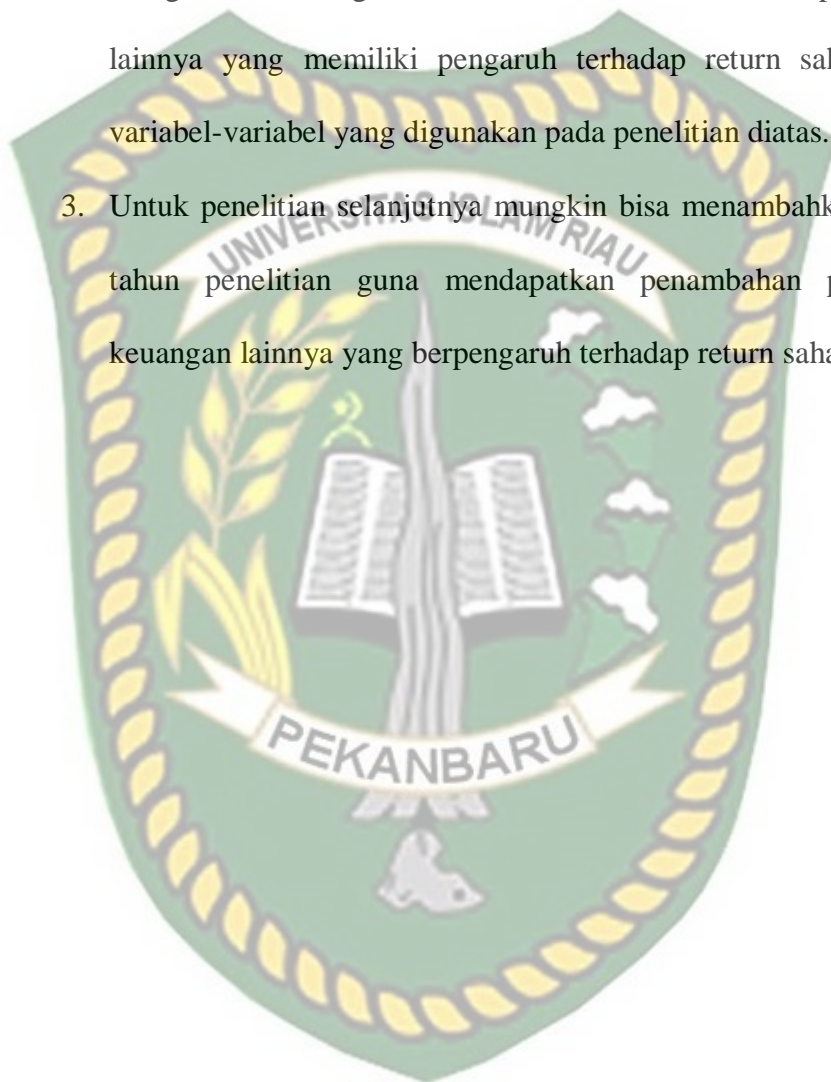
1. Menurut variabel EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
2. Menurut variabel PER (*Price earning Ratio*) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
3. Menurut variabel DER (*Debt to Ratio*) tidak berpengaruh signifikan atau negatif terhadap return saham pada asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

6.2 Saran

Pada penelitian yang telah dilakukan diatas tentang pengaruh EPS,PER,DER pada asuransi yang terdaftar di BEI maka didapatkan beberapa masalah yang harus dihadapi, oleh karena itu penulis memiliki beberapa saran diantaranya :

1. Variabel pada penelitian yang memiliki pengaruh signifikan sebaiknya bisa digunakan bagi investor guna menjual atau membeli saham sehingga bisa meningkatkan return saham.

2. Beberapa keterbatasan yang dimiliki penelitian ini diharapkan dapat disempurnakan lagi untuk penelitian selanjutnya sebagaimana mungkin untuk menambahkan beberapa variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap return saham selain variabel-variabel yang digunakan pada penelitian diatas.
3. Untuk penelitian selanjutnya mungkin bisa menambahkan periode tahun penelitian guna mendapatkan penambahan pada rasio keuangan lainnya yang berpengaruh terhadap return saham.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rendra dan Sri Herianingrum. 2015. Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham (Studi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(9), pp: 698-713.
- Astiti, Chadina Ari, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Andi
- Brigham, E.F., dan Houston, J. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukit, Inka Natasya Hagaina dan Achmad Herlanto Anggono. 2013. The Effect of Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS) Toward Stock Return of LQ 45 for Period of 2006-2011. *Review of Integrative Business & Economic Research*, 2(2), pp:22-43.
- Darmaji, Tjiptono dan Fakhruddin, 2002, *Pasar Modal Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.

I. Ahmaddien and B. Susanto, "EViews 9 : Analisis Regresi Data Panel," *Ideas Publ.*, pp. 1-95, 2020.

Jumingan, 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Malinda, M. M. (2011). Pengantar Pasar Modal (1st ed.). Yogyakarta: Andi.

Muksal. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009-2013). Skripsi.

Syamsuddin, L., 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.

Toin, Dyah Rosna Yustanti. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap harga saham industri perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. *Among Makarti* Vol.8 No.16, Hal: 12 - 22.

Wulandari, Anggi Ayu. (2013). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012). Skripsi.

Juwita, 2010, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Tidak dipublikasikan. Universitas Riau. Pekanbaru.

Kasmir, 2010, Pengantar manajemen keuangan, Edisi kesatu, Cetakan kesatu, kencana prenada media group, Jakarta.